

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Memilih Makanan (Picky Eater) Pada Anak Usia Pra-Sekolah Di Raudhatul Athfal (RA) Dawaul Munawar Wilayah Kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya

Rara Maharani ^{1*}, Hani Handayani¹, Yuyun Solihatin¹, Ubad Badrudin²

¹Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia

²Prodi Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia.

 OPEN ACCESS

SENAL: Student Health Journal

Volume 2 No.1 Hal 178-185

©The Author(s) 2025

DOI: 10.35568/3t80mq31

Article Info

Submit : 01 Februari 2025

Revisi : 25 Februari 2025

Diterima : 01 Maret 2025

Publikasi : 16 Maret 2025

Corresponding Author

Rara Maharani^{*}

raramaharani2209@gmail.com

Website

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/SENAL>

P-ISSN :-

E-ISSN : 3046-5230

ABSTRAK

Anak yang sering kali menunjukkan perilaku memilih-milih makanan disebut juga dengan *picky eater*. *Picky eater* dapat menyebabkan anak mengalami malnutrisi karena terbatasnya asupan nutri dan gizi yang diperlukan, sehingga pertumbuhan fisik anak akan terganggu. Salah satu faktor penyebabnya adalah pola asuh orang tua. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan Pola asuh orang tua dengan kebiasaan memilih makanan (*Picky Eater*) pada anak usia pra-sekolah di Raudhatul Athfal (RA) Dawaul Munawar Wilayah Kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya. Metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasi menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini seluruh orang tua siswa di RA Dawaul Munawar pada usia 3-6 tahun. Dengan sample sampel 40 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen peneliti ini menggunakan kuesioner PFSQ (*Parenting Feeding Style Questionnaire*) dan kuesioner CEBQ (*Children Eating Behavior Questionnaire*) serta data dianalisis menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian didapatkan Sebagian besar orang tua menggunakan pola asuh *permisif* (42,5%) dengan (82,4%) diantaranya mengalami *picky eater*. Dari hasil uji *Chi-square* didapatkan *p value* = 0,004 (*p value* < 0,05). Hal ini dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *picky eater* pada anak pra-sekolah. Pola Asuh *permisif* merupakan pola asuh yang mengabaikan, anak dapat merasa mendapatkan kuasa terhadap dirinya, dalam pemenuhan gizi juga, anak akan merasa ingin makan apa yang disukainya meskipun makanan tersebut dapat mencukupkan gizi atau melebihkan gizi anak. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada pihak sekolah dapat dilaksanakan penyuluhan kesehatan kepada orang tua mengenai pola asuh orang tua serta penjelasan *picky eater* dan pencegahannya.

Kata Kunci: Anak pra-sekolah, *Picky eater* dan Pola asuh orang tua.

PENDAHULUAN

Sensus yang dilakukan World Health Organization (WHO) mengindikasikan bahwa malnutrisi berkontribusi terhadap 42% dari 15,7 juta kematian anak di seluruh dunia, dengan mayoritas terjadi pada anak di bawah usia 5 tahun. Penyebab utama dari kondisi ini adalah anak-anak yang memiliki masalah gizi akibat pola makan yang buruk. Negara-negara di Asia dan Afrika adalah tempat yang paling sering mengalami hal ini. Pada anak balita, picky eater adalah hal yang umum terjadi. Di Indonesia yang mengalami picky eater sekitar 33,6% anak. Sedangkan, data dari Jawa Barat menunjukkan bahwa 41,9% anak yang mengalami picky eater (Nurhayati et al., 2021).

Menurut temuan Riset Kesehatan Dasar (Risksdas) Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2018, sebanyak 17,7 persen anak di bawah usia lima tahun masih mengalami masalah gizi. Angka ini termasuk balita, dengan gizi kurang sebesar 13,8% dan gizi buruk sebesar 3,9% (Kemenkes RI, 2020). Provinsi Jawa Barat jumlah balita dengan gizi kurang pada tahun 2021 sebanyak 124.553, pada tahun 2022 menurun menjadi sebanyak 99.070. Di Tasikmalaya yang mengalami kekurangan gizi pada tahun 2021 sebanyak 4.572 dan pada tahun 2022 sebanyak 4.032 yang mengalami gizi kurang (Dinas Kesehatan, 2024).

Anak-anak dengan usia prasekolah adalah mereka yang berusia 3-6 tahun. Masa prasekolah terkadang disebut sebagai “golden age” karena pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini mengalami percepatan di segala bidang (Andriani et al., 2019). Kebutuhan gizi anak-anak pada usia ini harus lebih diperhatikan karena sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan kebutuhan fisik mereka. Anak-anak usia prasekolah termasuk dalam kategori anak-anak yang lebih suka bermain dari pada makan, sehingga tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan makan pada anak usia prasekolah. Kebiasaan makan yang tidak sehat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap masalah gizi seimbang pada anak (Syahroni et al., 2021).

Anak yang mengalami pilih-pilih makanan (picky eater) adalah anak yang menunjukkan perilaku makan yang memilih. Perilaku ini biasanya ditandai dengan preferensi makanan anak yang kuat, asupan kelompok makanan yang terbatas, dan keengganan untuk mencoba makanan baru. Anak-anak yang menolak makanan tertentu tetapi tetap makan satu jenis dari setiap kelompok makanan yaitu karbohidrat, protein, sayuran atau buah, dan susu dianggap sebagai picky eater (Handayani et al., 2020).

Salah satu dampak bagi anak usia prasekolah yang menunjukkan perilaku pilih-pilih makanan adalah malnutrisi, karena anak yang memilih-milih makanan biasanya mengonsumsi lebih sedikit energi, protein, karbohidrat, vitamin, dan mineral dibandingkan dengan anak yang tidak pilih-pilih makanan (Hardianti et al., 2018).

Data menurut Dinas Kesehatan pada tahun 2023 di Kota Tasikmalaya balita yang mengalami gizi kurang sebanyak 4,03% dan yang mengalami gizi lebih sekitar 2,1 %. Wilayah kerja kota di Tasikmalaya yang terbanyak mengalami gizi kurang ada di daerah Cihideung dengan prevalensi 6,44% dengan jumlah 159 orang. Yang mengalami gizi lebih sekitar 2,47% jumlahnya 61 orang.

Menurut data yang ada di UPTD Puskesmas Cihideung terdapat data yang terbanyak mengalami gizi kurang di kelurahan Tuguraja pada tahun 2023 dengan jumlah 50 dan gizi lebih sebanyak 12, sedangkan pada tahun 2024 yang mengalami gizi kurang sebanyak 18 dan gizi lebih sebanyak 12. Dan di kelurahan Tuguraja terdapat sekolah tertinggi yang mengalami gizi kurang ada di RA Dawaul Munawar yang dimana anak mengalami gizi kurang sebanyak 2 orang, yang mengalami gizi lebih sebanyak 5 orang. Sedangkan di sekolah RA Fauzan yang mengalami gizi kurang hanya 1 orang dan yang mengalami gizi lebih sebanyak 3 orang.

Menurut Sandra (2017) yang dikutip oleh Suryani et al., (2022), Kebiasaan makan anak-anak juga akan dipengaruhi oleh bagaimana orang tua mereka membesarakan mereka; contoh pola asuh yang buruk termasuk membiarkan anak-anak makan sepanjang waktu dan tidak mengenalkan sayuran kepada mereka sampai mereka dewasa. Anak-anak usia sekolah masih sering terlihat

disuapi. Ada kemungkinan bahwa anak-anak mungkin tidak dapat makan secara mandiri sampai mereka mendekati akhir masa sekolah mereka jika mereka tidak diajarkan untuk melakukannya sejak usia dini.

Pola Asuh orang tua terbagi menjadi tiga jenis dalam mendidik anak, yaitu pola asuh otoriter, *demokratis*, dan *permisif*. Pola asuh *demokratis* menunjukkan bahwa sosok orang tua yang berkorelasi positif karena pada pola asuh *demokratis* digunakan untuk mendorong anak untuk mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas Tindakan anak. Sedangkan pola asuh otoriter adalah pola asuh yang di mana orang tua mengatur segala aktifitas si anak dan jika melanggarinya orang tua akan memberi hukuman. Dan pola asuh *permisif* merupakan pola asuh orang tua dengan membiarkan anak melakukan apa saja yang diinginkan, tidak terlalu menuntut dan tidak mengontrol anak dalam melakukan sesuatu (Subagia, 2021a).

Untuk mengurangi perilaku picky eating pada anak, praktik pemberian makan dan pola makan yang sehat merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Persepsi anak terhadap makanan dan proses tumbuh kembangnya akan terganggu jika mereka tidak diajarkan atau dipaksa untuk mengonsumsi makanan sehat. Kebiasaan makan anak juga dipengaruhi oleh faktor lain termasuk pengetahuan orang tua (Helmyati et al., 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 Oktober 2024 di RA Dawaul Munawar. Melalui wawancara dengan kepala sekolah Raudatul Athfal (RA) Dawaul Munawar, yang menyatakan bahwa RA Dawaul Munawar sudah melalukan penerapan *snack time* yang dimana anak dijadwalkan akan membawa bekal makan yang dimana lauk nasinya sudah di tentukan oleh sekolah dengan menerapkan 4 sehat 5 sempurna. Namun kepala sekolah juga mengatakan ada 2 orang anak yang sering tidak mematuhi peraturan sekolah yang dimana anak diberi bekal oleh orang tuanya berupa makanan kemasan seperti roti.

Setelah peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada 15 orang tua siswa

Raudhatul Athfal (RA) Dawaul Munawar yang memiliki anak usia 3-6 tahun, 7 dari 15 ibu mengatakan anaknya memilih-milih makanan dalam memakan sayur dan buah, kebanyakan anak menyukai sayur brokoli dan worter, jika diberi makanan baru anak selalu bertanya dan mau mencicipi tetapi jika memang rasanya tidak enak anak-anak tidak ingin memakanannya, waktu lama untuk menghabiskan makanannya membutuhkan waktu lama, sering menonton atau sambil bermain ketika makan.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan penelitian korelasi, dengan metode *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah orang tua dari anak usia prasekolah 3-6 tahun yang bersekolah di RA Dawaul Munawar sebanyak 42 siswa. Sampel pada penelitian ini 40 responde. Teknik pengambilan sample *Purposive Sampling*. Penelitian ini dilakukan di RA Dawaul Munawar yang terletak di wilayah kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya, pada tanggal 23 Januari 2025. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar kuesioner, terdapat dua kuesioner dalam penelitian yaitu kuesioner PFSQ (*Parenting feeding style questionnaire*) dan kuesioner CEBQ (*Child Eating Behavior Questionnaire*).

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Orang Tua Pada Anak Usia Pra-Sekolah Asuh.

No	Pola Asuh Orang Tua	F	%
1.	Demokratis	9	22,5
2.	Otoriter	14	35,0
3.	Permifis	17	42,5
	Total	40	100,0

Sumber : Data Primer(2025)

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi pola asuh orang tua pada anak usia pra-sekolah dari 40 responden didapatkan bahwa Sebagian besar tipe pola asuh *permisif* sebanyak 17 responden (42,5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Picky Eater Pada Anak Usia Pra-Sekolah

No	Picky Eater	F	%
1.	Picky Eater	30	75,0
2.	Non Picky Eater	10	25,0
	Total	40	100,0

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi berdasarkan kejadian picky eater pada anak usia pra-sekolah di Raudhatul Athfal (RA) Dawaal Munawar Wilayah Kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya dari 40 responden anak Sebagian besar mengalami picky eater dengan jumlah 30 orang anak (75,0%).

Tabel 3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Memilih Makanan (Picky Eater)

Pola Asuh Orang Tua	Kejadian Picky Eater						P	
	Picky Eater		Non Picky Eater		Total N	Total %		
	N	%	N	%				
Demokratis	3	33,3	6	66,7	9	100,0	0,00	
Otoriter	13	92,9	1	7,1	14	100,0		
Permisif	1	82,4	3	17,6	17	100,0		
Total	3	75,0	1	25,0	40	100,0		

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa presentase hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian memilih makanan (picky eater) pada sampel dengan pola asuh Demokratis terhadap kejadian picky eater sebanyak 3 responden (33,3%) sedangkan non picky eater sebanyak 6 responden (66,7%). Adapun pola asuh dengan otoriter terhadap kejadian picky eater sebanyak 13 responden (92,9%) sedangkan non picky eater sebanyak 1 responden (7,1%). Dan dengan pola asuh permisif yang terjadi picky eater sebanyak 14 responden (82,4%) sedangkan non picky eater sebanyak 3 responden (17,6%). Dari hasil uji Chi-

square table 5.3 didapatkan p value = 0,004 dimana lebih kecil dari p value = 0,05 hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kejadian picky eater pada anak pra-sekolah.

PEMBAHASAN

Pola Asuh Orang Tua

Menurut Rahmawati (2008), Orang tua memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Pola asuh orang tua dalam memberikan makanan pada anak dipengaruhi oleh pengetahuan gizi yang mereka peroleh melalui Pendidikan (Anggari & Yunita, 2020).

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Noor (2012:128, dalam Nurjanah, 2022), menyatakan bahwa ada tiga kelompok umum yang termasuk dalam pola asuh yaitu pola asuh Demokratis, Otoriter dan Permisif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa 17 responden (42,5) termasuk pola asuh permisif. Menurut Soetjingsih (2012 dalam Subagia, 2021), pola asuh permisif adalah pola asuh di mana orang tua sangat aktif dalam kehidupan anak-anak mereka, namun tidak terlalu banyak memberikan kontrol, menetapkan sedikit batasan, dan tidak banyak menuntut. Hal ini didukung oleh peneliti Hayati & Amran (2022) dan Rahayu et al., (2023) dengan hasil sebagian besar pola asuh permisif yaitu sebanyak 31 responden (20,8%) dan 17 responden (50,0%).

Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa terdapat pola asuh otoriter sebanyak 14 responden (35,0%). Menurut Hurlock yang dikutip oleh Noor (2012:128, dalam Nurjanah, 2022) pola asuh otoriter dimana Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang otoriter diharapkan untuk patuh, tunduk, dan menahan diri untuk tidak mempertanyakan keputusan orang tua mereka. Pada penelitian Nurul Fitriani et al., (2024) dan penelitian (Lukitasari, 2020), terdapat hasil bahwa dengan pola asuh otoriter sebanyak 13 responden (23,6%) dan 19 responden (25,7%).

Dan hasil analisis ini juga, mendapatkan hasil bahwa orang tua di Raudhatul Athfal (RA) Dawaal Munawar Wilayah Kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 9 responden (22,5%).

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Noor (2012:128, dalam Nurjanah, 2022), pola asuh demokratis, Orang tua yang menerapkan pola asuh ini mendorong anak-anak mereka untuk mengekspresikan keinginan mereka. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian Idhayanti et al., (2022), yang menunjukkan hasil pola asuh demokratis sebanyak 18 responden (46,2%).

Berdasarkan data tersebut menjelaskan bahwa di Raudhatul Athfal (RA) Dawaul Munawar Wilayah Kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya sebagian besar orang tua yang menggunakan pola asuh dengan tipe *permisif* (42,5%). Pola asuh *permisif* akan menyebabkan anak terlalu berdominan daripada orang tua, yang dapat menjadikan anak merasa bisa mengambil alih atas dirinya sendiri. Dalam pemenuhan gizi, anak selalu mendahulukan rasa yang enak dibandingkan dengan manfaat untuk kesehatannya, maka hal ini akan berbahaya karena gizi anak akan bermasalah sehingga dapat menyebabkan gizi kurang atau bisa saja mengalami kelebihan gizi.

Pola asuh orang tua menurut Hurlock (1997, dalam Guna et al., 2019) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: Tingkat social ekonomi, tingkat Pendidikan, karakter orang tua, dan jumlah anak.

Kejadian Memilih Makanan (Picky Eater)

Picky eater adalah Perilaku anak yang lebih suka memilih-milih makanan ditandai dengan terbatasnya variasi pilihan makanan, kurangnya minat untuk mencoba makanan baru, kecenderungan untuk menghindari makanan yang asing bagi mereka, dan hanya ingin memakan makanan tertentu (Ridha, 2022).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti pada anak pra-sekolah di Raudhatul Athfal (RA) Dawaul Munawar Wilayah Kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya Sebagian besar mengalami *picky eater* dengan jumlah 30 orang anak (75,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Hayati & Amran (2022) yang dilakukan kepada 48 responden di PAUD dan TK Aisyiyah 7 Pekanbaru terdapat yang mengalami *picky eater* 32 responden (66,7%). Sejalan juga dengan penelitian Rahayu et al., (2023) yang dilakukan di TK Tunas Harapan Desa Winduraja.

Harapan Desa Winduraja dengan jumlah responden 34 orang tua siswa dengan hasil di dapatkan yang mengalami *picky eater* 20 responden (58,8%).

Seorang anak akan menjadi *picky eater* disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor pola asuh orang tua, status ibu yang bekerja, faktor kebiasaan makan orang tua dan faktor keterlambatan dalam memperkenalkan anak makanan baru.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian kecil responden mengalami *non picky eater* sebanyak 10 responden (25,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hayati & Amran (2022) dan penelitian Rahayu et al., (2023), yang mendapatkan hasil 16 responden (33,3%) dan 20 responden (58,8%) yang mengalami *non picky eater*.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Memilih Makanan (Picky Eater) Pada Anak Usia Pra-Sekolah

Hasil analisis hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian memilih makanan (*picky eater*) pada anak usia pra-sekolah terdapat hasil uji *Chi-square* pada table 5.3 yang menggunakan uji *person chi square* karena terdapat table 3×2 , didapatkan p value = 0,004 dimana lebih kecil dari p value = 0,05 hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *picky eater* pada anak pra-sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hayati & Amran (2022) dengan hasil menunjukkan hasil uji statistik p -value 0,029 lebih kecil dari nilai α ($\alpha=0,05$) artinya terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahayu et al., (2023) dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ (5%) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *picky eater* pada anak usia pra sekolah di TK Tunas Harapan Desa Winduraja.

Berdasarkan analisis didapatkan hasil bahwa sebagian besar dengan pola asuh *permisif*

mengalami *picky eater* sebanyak 14 responden (82,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian Hayati & Amran (2022) dan juga penelitian Rahayu et al., (2023) dengan hasil penelitian terdapat Sebagian besar dengan pola asuh *permisif* pada kejadian *picky eater* sebanyak 27 responden (56,2%) dan 16 responden (94,1%).

Sedangkan hasil peneliti Nurul Fitriani et al., (2024), Sebagian besar terdapat orang tua dengan pola asuh *demokratis* dan mengalami *non picky eater* sebanyak 21 responden (70,0%). Sejalan dengan penelitian Mauludi et al., (2024) dengan hasil sebagian besar dengan pola asuh *demokratis* sebanyak 26 responden (50,0%) tidak mengalami *picky eater* (*non picky eater*).

Lukitasari (2020), berasumsi orang tua yang *demokratis* cenderung memberikan anak mereka lebih banyak kebebasan namun tetap menegakkan aturan dan memberikan arahan untuk kegiatan mereka. Kebiasaan makan anak, terutama kecenderungannya untuk memilih-milih makanan, juga dapat dipengaruhi oleh peran orang tua yang buruk dan dukungan keluarga dalam mengasuh anak.

Pola asuh orang tua dengan kejadian memilih makanan (*picky eater*) ada hubungan, yang berarti bahwa pola asuh orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak. Dimana anak selalu mengikuti perilaku atau kebiasaan ibu dan ayahnya, jika memang tidak diarahkan dengan baik maka anak akan melakukan dengan apa yang anak suka. Dengan pola asuh *permisif* ini dapat menyebabkan anak *picky eater* karena anak merasa terabaikan dan merasa selalu ingin makan apa yang menurut anak rasanya enak yang belum tentu makanan tersebut akan memenuhi atau melebihkan gizi pada anak.

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan ada dengan pola asuh *demokratis* yang mengalami *picky eater* yaitu sebanyak 3 responden (33,3%). Yang bisa disebabkan dari faktor-faktor penyebab *picky eater* seperti pendidikan orang tua dan usia yang menyebabkan Sebagian orang tua kurang mendapatkan informasi mengenai bagaimana cara pemenuhan gizi anak dan bagaimana penyebab anak jika pemenuhan gizinya terganggu. Dalam hal ini penelitian mendapatkan hasil responden dengan pendidikan terakhir

SMA/Sederajat sebanyak 16 responden (40,0%), SMP sebanyak 14 responden (35,0%) dan yang pendidikan terakhirnya Sarjana/S1 sebanyak 10 responden (25,0%). Usia orang tua pada penelitian ini kebanyakan dengan usia 21-34 tahun sebanyak 36 responden (90,0%) dan >35 tahun ada sebanyak 4 responden (10,0%).

Faktor lain yang bisa menyebabkan *picky eater* bisa dari faktor status ibu bekerja, pada penelitian ini terdapat 17 responden yang melakukan pekerja diantaranya ibu bekerja sebagai guru sebanyak 5 responden (12,5%), pedagang 5 responden (12,5%), karyawan swasta sebanyak 5 responden (12,5%) dan wiraswasta 2 responden (5,0%). Dan 23 responden (57,5%) lain tidak bekerja dan menjadi ibu rumah tangga saja.

Tidak hanya itu saja, faktor penyebab *picky eater* menurut Astuti Yuli et al., (2023) ada faktor eksternal dan faktor internal. Dimana faktor eksternal yaitu faktor pemberian asi ekslusif dan pemberian MP-ASI, faktor kebiasaan makan orang tua, faktor paritas, dan faktor keterlambatan dalam memperkenalkan makanan. Sedangkan faktor internal ada faktor ≥ 2 jam penggunaan gadget dan ≥ 1 jam aktivitas fisik setiap hari, faktor Attention deficit hyperactivity disorder (ADHD) dan faktor sensitivitas sensorik anak.

Faktor-faktor diatas dapat mempengaruhi *picky eater*, karena anak jika tidak dikenalkan atau merasakan makanan yang bervariasi dari kecil dapat menyebabkan anak enggan untuk mengenal makanan baru karena anak semakin berkembang dan dapat memilih apa yang anak suka. Dan anak yang terlalu beraktivitas dapat menyebabkan anak kehilangan focus pada makanan. Sedangkan terlalu lama bermain gadget menyebabkan kehilangan interaksi sosial, dimana anak tidak dapat belajar tentang makanan dari orang lain.

Hasil penelitian yang telah dilakukan masih ada orang tua dengan pola asuh *permisif* menunjukkan 3 responden (17,6%) *non picky eater*, ini disebabkan karena faktor lain seperti faktor bawaan yang dimana anak secara alami terbuka terhadap berbagai rasa dan tekstur makanan sejak lahir serta anak memiliki rasa keingin tahuhan tentang makanan baru dan tidak terlalu rewel dalam memilih makanan.

Menurut Gunarsa, (2012) yang dikutip oleh Lukitasari, (2020), Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang menerapkan pola asuh *permisif* diberi terlalu banyak kebebasan, dibiarkan tidak berdaya, dan tidak tunduk pada aturan apa pun. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh kurangnya informasi yang diberikan orang tua atau perhatian mereka yang berlebihan terhadap anak-anak mereka. Dengan demikian, anak-anak bertindak dengan cara yang sesuai dengan keinginan mereka sendiri, terlepas dari apakah tindakan mereka sesuai dengan norma-norma sosial atau tidak. Anak juga diperbolehkan untuk bertindak dan melakukan apa saja yang mereka inginkan dalam pola asuh ini.

Dengan pola asuh *permisif* anak tidak memiliki pengalaman makan yang buruk serta tidak merasakan adanya tekanan dari orang tua yang bisa menyebabkan anak tidak mengalami *picky eater*. Serta lingkungan dimana anak memiliki teman sebaya, ketika anak melihat teman sebayanya makan berbagai macam makanan dengan lahap anak bisa termotivasi untuk mencoba makanan baru.

Pada pola asuh otoriter anak akan menjadi *picky eater* disebabkan oleh pola asuh yang menerapkan pola asuh yang ketat, dimana anak harus patuh, tunduk dan tidak membantah apa yang dikatakan orang tua. Hal ini dapat menyebabkan anak menjadi trauma dan enggan untuk makan makanan yang telah orang tua siapkan terlebih jika makanan tersebut baru belum dikenal oleh anak.

Jika memang ada beberapa anak yang tidak *picky eater*, seperti hasil penelitian yang menjelaskan bahwa terdapat sebanyak 1 responden (7,1%), ini disebabkan karena ada beberapa anak yang menerima dengan apa yang di perintahkan orang tua dan dengan control keras dari orang tua akan menyebabkan anak menjadi terbiasa untuk makan makanan dengan berbagai rasa dan tekstur makanan sejak dini.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Memilih Makanan (*Picky Eater*) Pada Anak Pra-Sekolah di Raudhatul Athfal

(RA) Dawaul Munawar Wilayah Kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya didapatkan hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar pola asuh dengan tipe *permisif* sebanyak 17 responden (42,5). Dan sebagian besar mengalami *picky eater* dengan jumlah 30 orang anak (75,0%). Tedapat hubungan pola asuh orang tua dengan kebiasaan memilih makanan (*Picky Eater*) pada anak usia pra-sekolah di Raudhatul Athfal (RA) Dawaul Munawar wilayah kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya dengan p value sebesar 0,004.

Disarankan bagi pihak sekolah perlunya diberikan informasi berupa edukasi kesehatan kepada orang tua anak, agar meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pola asuh serta *picky eater* dan pencegahannya.

REFERENSI

- Andriani, Y., Raraningrum, V., & Yunita, R. D. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di TK Nurul Husada Kalibaru Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 6(1), 611-618. <https://doi.org/10.55500/jikr.v6i1.69>
- Anggari, R. S., & Yunita, R. D. Y. (2020). Pola Asuh Pemberian Makan terhadap Status Gizi pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun) di Desa Tegalharjo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 7(1), 59-67. <https://doi.org/10.55500/jikr.v7i1.98>
- Astuti Yuli, Magdalena Ainy, & Aisyaroh Noveri. (2023). Narrative Review: Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Picky Eater Pada Anak Usia Prasekolah. *Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 3(3), 207-214.
- Dinas Kesehatan, P. J. B. (2024). Jumlah Balita dengan Gizi kurang menurut kabupaten/kota (orang), 2021-2022. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. <https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODgylzI=jumlah-balita-dengan-gizi-kurang-menurut-kabupaten-kota.html>
- Guna, M. S. R., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pria Etnis Sumba Di Salatiga. *Psikologi Konseling*, 14(1), 340-352. <https://doi.org/10.24114/konseling.v14i1.13731>
- Handayani, C., B, S. B. S., & Wahyuni, R. (2020). Hubungan Perilaku Picky Eater dengan Status Gizi pada Anak Pra Sekolah Usia 2-6 Tahun: Systematic Review. <http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/id/eprint/1211>

- Hardianti, R., Dieny, F. F., & Wijayanti, H. S. (2018). Picky eating dan status gizi pada anak prasekolah. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), 123–130. <https://doi.org/10.14710/jgi.6.2.123-130>
- Hayati, S., & Amran, H. F. (2022). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Picky Eater Pada Anak Prasekolah. *ANJANI Journal: Health Sciences Study*, Vol 2, No 1, 6–10. <https://journal.pdmbengkulu.org/index.php/anjanij/article/view/513/485>
- Helmyati, Siti; Atmaka, Dominikus Raditya; Wisnusanti, Setyo Utami; Wigati, M. (2020). STUNTING: Permasalahan dan Penanganannya (Sita (ed.)). Gadjah Mada University Press. [https://www.google.com/books?hl=en&lr=&id=P_K3qDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Helmyati,+S.,+Atmaka,+D.+R.,+Wisnusanti,+S.+U.,+Wigati,+M.,+%26+Press,+U.+G.+M.+\(2020\).+STUNTING:+Permasalahan+dan+Penanganannya.+UGM+PRESS.+https://books.google.co.id/books%3Fid%3DPK](https://www.google.com/books?hl=en&lr=&id=P_K3qDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Helmyati,+S.,+Atmaka,+D.+R.,+Wisnusanti,+S.+U.,+Wigati,+M.,+%26+Press,+U.+G.+M.+(2020).+STUNTING:+Permasalahan+dan+Penanganannya.+UGM+PRESS.+https://books.google.co.id/books%3Fid%3DPK)
- Idhayanti, R. I., Puspitaningrum, A., Arfiana, A., Munayarokh, M., & Mundarti, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua Mempengaruhi Perilaku Picky Eater Pada Anak Prasekolah. *Midwifery Care Journal*, 3(4), 103–114. <https://doi.org/10.31983/micajo.v3i4.9159>
- Kesehatan, K., & Indonesia, R. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*.
- Lukitasari, D. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Picky Eater pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Sehat Masada*, 14(1), 73–80. <https://doi.org/10.38037/jsm.v14i1.127>
- Mauludi, L. A., Firdaus, & Hasina, S. N. (2024). Hubungan Orang Tua Dengan Picky Eater Pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(1), 147–156. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1979/1260>
- Nurhayati, L., Romadona, N. F., & Listiana, A. (2021). Young Picky Eaters in Bandung Regency. *Proceedings of the 5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020)*, 538(Icece 2020), 199–202. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.043>
- Nurjanah. (2022). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini* (D. F. Ratna (ed.)). CV. Diva Pustaka.
- Nurul Fitriani, Rahmawati Maulidia, & Reny Tri Febriani. (2024). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Picky Eaters Pada Anak Usia Prasekolah (Usia 4-6 Tahun). *Professional Health Journal*, 5(2), 701–710. <https://doi.org/10.54832/phj.v5i2.764>
- Rahayu, Y., Sukmawati, I., Lestari, L., Lastri Septiani, L., & Nurfauziah, D. (2023). The Relationship of Maternal Parenting with the Incidence of Picky Eater in Pre-school Age Children At Tk Tunas Harapan Winduraja Village under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0). *Jurnal Eduhealth*, 14(02), 2023. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/healt>
- Ridha, A. (2022). Literature Review: Hubungan Picky Eater Dengan Status Gizi Anak Usia Preschool. *Professional Health Journal*, 4(1), 62–71. <https://doi.org/10.54832/phj.v4i1.282>
- Subagia, N. (2021a). *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*. NILACAKRA. [https://www.google.com/books?hl=en&lr=&id=G0A1EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA19&dq=Subagia,++I.++N.++\(2021\).+Pola++Asuh++Orang+Tua:++++Faktor,++++Implikasi++++terhadap+Perkembangan+Karakter+Anak.+Nilacakra.+https://books.google.co.id/books%3Fid%3DG0A1EAAAQBAJ&ots=J](https://www.google.com/books?hl=en&lr=&id=G0A1EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA19&dq=Subagia,++I.++N.++(2021).+Pola++Asuh++Orang+Tua:++++Faktor,++++Implikasi++++terhadap+Perkembangan+Karakter+Anak.+Nilacakra.+https://books.google.co.id/books%3Fid%3DG0A1EAAAQBAJ&ots=J)
- Subagia, N. (2021b). *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*. NILACAKRA. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=G0A1EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA19&dq=Subagia,++I.++N.++\(2021\).+Pola++Asuh++Orang+Tua:++++Faktor,++++Implikasi++++terhadap+Perkembangan+Karakter+Anak.+Nilacakra.+https://books.google.co.id/books%3Fid%3DG0A1EAAAQBAJ&o](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=G0A1EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA19&dq=Subagia,++I.++N.++(2021).+Pola++Asuh++Orang+Tua:++++Faktor,++++Implikasi++++terhadap+Perkembangan+Karakter+Anak.+Nilacakra.+https://books.google.co.id/books%3Fid%3DG0A1EAAAQBAJ&o)
- Suryani, S., Agustriyani, F., Palupi, R., & Ardinata, A. (2022). The Correlation Between Parenting Style and Picky Eater Habits on The Preschool Students. *Journal of Current Health Sciences*, 2(2), 61–66. <https://doi.org/10.47679/jchs.202240>
- Syahroni, M. H. A., Astuti, N., Indrawati, V., & Ismawati, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan makan. *Jurnal Tata Boga*, 10(1), 12–22.